

Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Desi Puspita Sari

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan terkait rendahnya keterampilan berbicara siswa di kelas V SD Negeri Neglasari 01, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa banyaknya siswa yang kurang percaya diri dan malu ketika berbicara di depan kelas. Masalah ini juga dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya penerapan model dan metode pembelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran. Adapun model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Jhon Elliot. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman penilaian, lembar observasi, catatan lapangan dokumentasi dan lembar wawancara. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, teknik analisis data kualitatif dan triangulasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I 55,46, siklus II 67,29 dan siklus III 78,94. Sedangkan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa siklus I 60,81, siklus II 69,75 dan siklus III 80,38. Dengan demikian, hasil tersebut menunjukkan bahwa metode presentasi ilmiah berbasis poster dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: Berbicara, Presentasi Ilmiah, Poster

ABSTRACT
The research was distributed by associated low speaking skills students in class V SD Negeri Neglasari 01, district Cileunyi, Bandung Regency. Based on the results of observation on the ground that the number of students who are less confident and shy when speaking in front of the class. This problem is also effected by suboptimal application of models and methods of learning. In addition, the lack of use of media that can improve the learning activities of students at the time of learning. As for the research model used is the class action research (PTK) Jhon Elliot. The research was conducted in three cycles. Each cycle consists of three acts. Research instrument used guidelines assessment, observation sheets, records of field documentation and interview sheet. Data analysis techniques used in this research is quantitative data analysis techniques, qualitative data analysis techniques and triangulation. Based on the research that has been done, the average value of the student's activity cycle I 55.46, cycle II 67.29 and cycle III 78.94. While the average value of speaking skills students cycle I 60.81, cycle II 69.75 and cycle III 80.38. Thus, the results show that the method of presentation of scientifically-based posters could increase activity and speaking skills of students.

Keywords: Speaking, Scientific Presentations, Posters

Seiring perkembangan zaman yang semakin menuntut manusia untuk bisa bersaing dan menyesuaikan diri agar tidak tersisihkan dari persaingan zaman membuat manusia dalam berbagai bidang kehidupan melakukan perbaikan salah

satunya dalam aspek pendidikan. Pada saat ini pendidikan bukan lagi menjadi sebuah kewajiban melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia sebagai salah satu sarana untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Pendidikan merupakan proses atau usaha yang dilakukan manusia untuk

memperoleh pengetahuan agar bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki individu.

Pengembangan Keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh manusia. Melihat pentingnya fungsi bahasa dalam proses pembelajaran sudah seharusnya proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses pembelajaran bahasa haruslah difokuskan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan. Pada kenyataannya proses pembelajaran Bahasa khususnya di Sekolah Dasar belum mampu mewujudkan proses pembelajaran yang dapat membentuk dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan bahasa baik tulis maupun lisan seperti yang diharapkan sehingga tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Menindaklanjuti hal tersebut keterampilan berbicara menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dikembangkan pada diri siswa yang dapat mulai dikembangkan sejak dini termasuk di jenjang Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran bahasa, keterampilan berbicara mempunyai peranan yang sangat penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. , pembelajaran berbicara haruslah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan diimbangi dengan tersedianya sarana dan prasarana serta dilaksanakan melalui penggunaan berbagai strategi, metode atau model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, berpikir kreatif serta menantang. Proses pembelajaran yang dilakukan harus mampu mengakomodasi tercapainya pembelajaran berbicara sesuai tujuan yang diharapkan.

Namun berdasarkan hasil observasi, keterampilan berbicara di sekolah dasar masih sangat rendah. keterampilan berbicara siswa masih kurang dan dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara siswa

cenderung kurang aktif. Pada proses pembelajaran siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya sehingga harus guru yang mengajukan pertanyaan terlebih dahulu. Selain itu, siswa cenderung diam saja jika guru meminta siswa untuk berbicara. Pada pelaksanaannya jika ada siswa berani berbicara kebanyakan siswa masih ragu, terbata-bata dan hanya mampu mengucapkan 2-3 patah kata saja. Keterampilan berbicara yang rendah juga terlihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dengan melihat hal-hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa masih belum memiliki keterampilan berbicara yang baik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan dan melatih keterampilan berbicara siswa seoptimal mungkin agar siswa dapat lebih baik dalam keterampilan berbicara. Salah satunya melalui penggunaan strategi, model atau metode pada saat pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode presentasi ilmiah berbasis poster yang akan digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Adapun alasan pemilihan metode tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa metode ini dirasa akan lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran berbicara karena dalam metode presentasi ilmiah siswa dituntut untuk bisa mengungkapkan pendapatnya di depan teman-temannya sehingga diharapkan dengan penggunaan metode presentasi ilmiah ini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu metode presentasi ilmiah berbasis poster ini diterapkan di dalam suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

Presentasi merupakan salah satu cara komunikasi untuk menyampaikan informasi, gagasan, ide atau pesan kepada para audiens dengan cara menjelaskan atau menguraikan informasi tersebut secara jelas dan terstruktur dengan tujuan agar audiens dapat menerima informasi yang disampaikan dengan baik dan memahami maksud dari informasi yang disampaikan. Sejalan dengan pendapat Purwatiningsih (2009, hlm. 41) yang menyatakan “Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin”.

Menurut Abidin (2014, hlm 97) ada beberapa tujuan presentasi dilihat dari tipe presentasinya, yaitu presentasi untuk kegiatan ilmiah, presentasi untuk menjual sesuatu, presentasi untuk pendidikan, presentasi untuk menyusun program dan presentasi untuk penambah wawasan. Selain dari tujuan presentasi yang telah disebutkan sebelumnya, presentasi secara umum bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada audiens dengan harapan agar menambah pemahaman audiens mengenai informasi yang disampaikan. Selain itu juga tujuan presentasi bisa bersifat menghibur ataupun memotivasi audiens melalui apa yang disampaikan oleh pembicara.

Berdasarkan tujuan presentasi yang telah disebutkan sebelumnya, metode presentasi ilmiah adalah metode pembelajaran multiliterasi yang berfokus pada pengembangan kemampuan berbicara siswa dalam melakukan presentasi khususnya presentasi pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah di rancang sebelumnya. Tujuan yang hendak dicapai tersebut menurut Abidin (2015, hlm 200) secara umum adalah untuk (1) penyampaian informasi dalam rangka mengembangkan wawasan audiens; (2) meyakinkan audiens; (3) menyentuh emosi audiens; dan (4) memotivasi audiens untuk melakukan sesuatu.

Dilihat dari proses dan tata cara pelaksanaan metode ini terdapat beberapa tahapan untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi ilmiah ini. Langkah-langkah metode presentasi ilmiah menurut Abidin (2015, hlm, 200) yaitu, (1) menyiapkan, menyusun, dan menguasai bahan presentasi; (2) menguasai alat presentasi; (3) menganalisis audiens; (4) menganalisis konteks dan *setting*; (5) latihan berpresentasi; (6) penyajian presentasi; (7) mengarahkan perhatian audiens; (8) menutup presentasi; (9) dialog interaktif tau tanya jawab; dan (10) tindak lanjut.

Poster adalah salah satu media publikasi atau penyebaran informasi yang berbentuk dua dimensi yang biasanya di dalamnya terdiri dari tulisan, gambar ataupun gabungan dari keduanya yang bertujuan untuk memberikan informasi pada orang-orang yang melihat atau membacanya. Menurut KBBI (2008, hlm 1207) poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman, atau iklan). Poster dibuat dengan tujuan untuk memublikasikan dan menyampaikan suatu informasi baik itu iklan, propaganda, ataupun promosi suatu acara atau kegiatan.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang untuk bisa menyelesaikan sesuatu tugas atau berbagai aktivitas secara mudah dan tepat yang melibatkan berbagai aspek baik itu kognitif, afektif ataupun psikomotor. Hal ini sesuai dengan pendapat Saputra dan Rudhyanto (2005, hlm. 7) yang menyatakan bahwa “keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”.

Berbicara pada dasarnya adalah alat berinteraksi dan komunikasi yang dilaksanakan secara lisan. Komunikasi lisan adalah alat komunikasi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yaitu

mulut melalui perantara udara. Sulastri (2008, hlm. 13). Berbicara merupakan kegiatan komunikasi lisan yang melibatkan dua orang atau lebih dan para partisipannya berperan sebagai pembicara maupun yang memberi reaksi terhadap apa yang didengarnya serta memberi kontribusi dengan segera. Selain itu Tarigan (2008, hlm 16) berpendapat bahwa Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kegiatan berbahasa lisan yang bertujuan untuk mengemukakan atau menyampaikan ide, gagasan ataupun pikiran sebagai salah satu bentuk kegiatan komunikasi manusia yang yang di dalamnya melibatkan dua orang partisipan atau lebih.

METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Neglasari 01 dengan jumlah peserta didik 31 orang terdiri dari 20 orang siswa perempuan dan 11 orang siswa laki-laki. Metode penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. PTK adalah metode penelitian yang berfokus pada prosedur yang berguna untuk menjawab masalah-masalah praktis yang terjadi pada saat proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan pemilihan metode ini diharapkan akan mampu menjawab, memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai secara optimal. Selain itu PTK merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Widayati (2008, hlm. 88) “peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru

dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, pembelajaran yang dihadirkan oleh guru akan menjadi lebih efektif”.

Desain yang digunakan adalah model Jhon Elliot yang terdiri dari tiga siklus masing-masing siklus terdiri dari tiga tindakan. Pemilihan model ini dengan alasan bahwa penelitian dengan menggunakan PTK masalah yang diteliti bersifat keterampilan, sehingga harus diselesaikan secara bertahap tidak dalam satu kali proses saja, yang bertujuan agar disetiap tahap perkembangan keterampilan siswa dalam praktek pembelajarannya dapat termonitor dengan baik mengenai tingkat kenaikan dari hasil belajar siswa. oleh karena itu diperlukan beberapa tindakan untuk menyelesaikan pembelajaran dengan metode presentasi ilmiah berbasis poster.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman penilaian, lembar observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan lembar wawancara. Indikator yang ingin dicapai dalam hal aktivitas pembelajaran yaitu kegiatan siswa dalam menyimak materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan jawaban dan kegiatan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan indikator penilaian keterampilan berbicara dinilai dari kesesuaian isi poster dengan materi, vokal (lafal, intonasi dan jeda), kelancaran penyampaian isi poster, dan penampilan. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yaitu kualitatif, kuantitatif, dan triangulasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan melalui tiga siklus dimana setiap siklus terdiri dari

tiga tindakan. Penelitian dimulai dengan melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan berupa rencana pembelajaran, merancang teks yang akan digunakan, perencanaan media yang akan digunakan, dan segala sesuatu yang menunjang penelitian. Setelah menyusun perencanaan, peneliti melaksanakan penelitian dari siklus I yang dimulai dari tindakan 1 hingga tindakan ke 3. Peneliti melakukan analisis data dan refleksi untuk mengetahui hasil dari kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan dan untuk memonitoring kegiatan penelitian dalam beres pertindakan. Kegiatan refleksi juga dijadikan masukan untuk melaksanakan dibuat, siswa yang lain menanggapi dan memberikan komentar ataupun pertanyaan terhadap presentasi temannya. Nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus I yaitu 60,69. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 55,46. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus II yaitu 69,76. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II yaitu 67,29. Dan pada siklus III nilai rata-rata keterampilan berbicara yang diperoleh pada siklus III yaitu 80,38. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III yaitu 78,94. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus III maka dapat disimpulkan bahwa metode presentasi ilmiah berbasis poster dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbicara. Dengan kata lain kemampuan berbicara peserta didik menjadi lebih meningkat.

Pembahasan

Pada siklus ini ditemukan beberapa temuan-temuan penting pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I, saat kegiatan pembuatan alat bantu presentasi berupa poster dan pembuatan kerangka presentasi siswa masih belum paham dan kebingungan meskipun guru telah memberikan penjelasan sebelumnya.

penelitian pada tindakannya selanjutnya sehingga menjadi lebih baik dari tindakan sebelumnya. Kegiatan penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara kelas V sekolah dasar.

Pada siklus I media yang digunakan dalam pembelajaran berupa poster dan teks bacaan. Pada siklus I, kegiatan yang dilakukan peserta didik adalah membuat alat bantu presentasi berupa poster yang dilengkapi dengan kerangka presentasi. Selanjutnya siswa satu persatu maju ke depan kelas untuk mempresentasikan poster yang telah dibuat dan teman yang lain dapat

Hal ini dikarenakan pada saat guru memberikan penjelasan masih terdapat siswa yang ribut dan mengobrol sehingga materi yang dijelaskan tidak disimak dengan baik oleh siswa yang mengakibatkan siswa masih kebingungan pada saat pembuatan poster dan kerangka presentasi. Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada saat siklus I, maka perlu adanya perbaikan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat menggali pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran. Guru diharapkan dapat membimbing, mendorong dan memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat menyimak dan memperhatikan secara fokus pembelajaran yang diikuti. Sejalan dengan pendapat Safrudin (2014, hlm. 64) menyatakan "motivasi belajar peserta didik harus ditingkatkan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal". Dengan demikian diharapkan siswa dapat memahami penjelasan yang telah diberikan guru. Akan tetapi, meskipun masih ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa, siswa tetap semangat dan mengikuti pembelajaran dengan baik tetapi pada siklus I ini terlihat aktivitas dan keterampilan siswa masih rendah.

Meskipun nilai rata-rata aktivitas siswa dan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa masih rendah, nilai rata-rata pada setiap tindakan yang dilakukan mengalami peningkatan.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	SIKLUS I	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	46,50
2	2	57,79
3	3	62,09
Jumlah		166,39
Rata-rata		55,46

Selain itu keterampilan berbicara siswa pada siklus I masih rendah terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa siswa masih terlihat malu-malu ketika tampil berpresentasi di depan kelas, dalam vokal baik itu lafal intonasi dan jeda siswa masih kurang tepat dan suara kurang terdengar pada saat presentasi. Sehingga siswa memerlukan bimbingan dan arahan lebih dari guru agar siswa bisa lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya sehingga siswa dapat terpacu untuk mampu berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin, (2012, hlm. 134) "Seharusnya guru memberikan bimbingan, pemodelan dan strategi berbicara yang dibutuhkan siswa agar terampil berbicara". Untuk lebih jelas berikut dijabarkan dalam tabel 1.2 rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa pada siklus I.

Tabel 1.2
Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus I

No	SIKLUS I	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	57,14
2	2	61,25
3	3	63,71
Jumlah		174,60
Rata-rata		60,69

Pada siklus II juga ditemukan temuan-temuan penting pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa sudah mulai bisa dikondisikan dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada saat pembelajaran siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster sehingga pada saat pengkondisian menjadi lebih mudah karena siswa sudah tau apa yang harus dipersiapkan dan apa yang harus dikerjakan. Tetapi masih ada siswa yang belum bisa terkondisikan dengan baik karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut masih ribut sehingga membuat pembelajaran menjadi kurang efektif terutama pada saat kegiatan presentasi di depan kelas. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan perlu adanya perbaikan strategi untuk meningkatkan proses belajar siswa. Guru diharapkan mampu mengemas pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tetap semangat dan antusias dalam pembelajaran sehingga partisipasi aktif siswa dapat terlihat pada saat proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Mardiyani (2012, hlm. 153) "Keterlibatan siswa secara langsung tersebut diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam aktivitas belajarnya dan hasil belajar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang ditetapkan". Selain itu juga guru diharapkan dapat lebih memberikan dorongan bimbingan dan motivasi pada peserta didik yang masih belum disiplin dalam pembelajaran agar

siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Perhatian, bimbingan dan motivasi yang lebih diharapkan dapat meningkatkan fokus dan perhatian siswa pada saat menyimak materi pembelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin, (2012, hlm. 136) “Guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mau dan siap berbicara di dalam kelas”.

Pada siklus II ini aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai aktivitas siswa yang meningkat. Untuk lebih rincinya nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus II terdapat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3
Nilai Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	SIKLUS II	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	63,44
2	2	67,47
3	3	70,97
Jumlah		201,87
Rata-rata		67,29

Selain dari aspek aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa pada siklus II masih rendah terlihat dari nilai yang diperoleh siswa masih dibawah KKM. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa siswa masih terlihat malu-malu ketika tampil berpresentasi di depan kelas, dalam vokal baik itu lafal intonasi dan jeda siswa masih kurang tepat dan suara kurang terdengar pada saat presentasi. Sehingga siswa memerlukan bimbingan dan arahan lebih dari guru agar siswa bisa lebih baik lagi dalam pembelajaran selanjutnya sehingga siswa dapat terpacu untuk mampu berbicara di depan umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin, (2012, hlm. 134)

“Seharusnya guru memberikan bimbingan, pemodelan dan strategi berbicara yang dibutuhkan siswa agar terampil berbicara”. Untuk lebih jelas berikut dijabarkan dalam tabel 1.1 nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus II.

Tabel 1.4
Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus II

No	SIKLUS II	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	67,14
2	2	69,76
3	3	72,38
Jumlah		209,27
Rata-rata		69,76

Pada siklus III juga ditemukan temuan-temuan penting pada saat pelaksanaan pembelajaran. Siswa sudah dapat dikondisikan dengan baik. Pada saat pembelajaran siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster sehingga pada saat pengkondisian menjadi mudah karena siswa sudah tau apa yang harus dipersiapkan dan apa yang harus dikerjakan. Partisipasi dan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sudah sangat baik, siswa terlihat aktif bertanya jawab dan menanggapi presentasi temannya selain itu juga siswa sudah disiplin dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru. Siswa sudah tidak mengalami kesulitan dalam pembuatan alat bantu presentasi berupa poster dan pembuatan kerangka presentasi. Selain itu juga pada saat presentasi di depan kelas siswa sudah terlihat berani dan percaya diri. Aktivitas siswa pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster pada siklus III pun mulai mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh siswa yang sudah mulai terbiasa dengan

pembelajaran yang dilakukan sehingga mereka sudah paham apa yang harus dikerjakan sehingga pada siklus III aktivitas siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan. Untuk lebih rincinya nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus III terdapat pada tabel 1.5 berikut.

Tabel 1.5
Nilai Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	SIKLUS III	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	73,38
2	2	79,30
3	3	84,17
Jumlah		236,82
Rata-rata		78,94

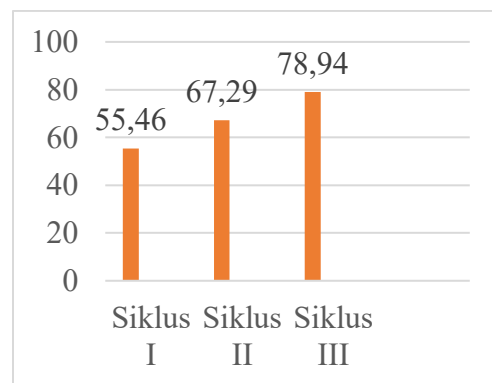
Selain dari aspek aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, keterampilan berbicara siswa pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang memuaskan terlihat dari nilai yang diperoleh siswa sebagian besar sudah melampaui KKM. Hal ini juga disebabkan rasa percaya diri dan keberanian siswa sudah tumbuh sehingga siswa tidak terlihat malu-malu lagi ketika tampil berpresentasi di depan kelas, dalam vokal baik itu lafal intonasi dan jeda siswa sudah baik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya, suara siswa pada saat presentasi pun sudah keras dan terdengar sampai pada siswa yang duduk dibagian belakang. Meskipun masih ada beberapa siswa yang tampak kurang percaya diri sehingga hal tersebut mempengaruhi penampilannya. Oleh sebab itu guru memberikan bimbingan dan arahan yang lebih agar siswa bisa lebih baik lagi. Menindak lanjuti hal tersebut guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan siswa yang belum mencapai hasil yang optimal. Namun apabila dilihat dari penilaian yang telah dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa

yang telah dilakukan secara berkelanjutan dari siklus I sampai siklus III tentu menunjukkan hasil yang baik dan memuaskan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abidin, (2012, hlm. 135) “Kemampuan berbicara siswa hendaknya diukur dan dipantau oleh guru secara berkesinambungan”. Untuk lebih jelas berikut dijabarkan dalam tabel 1.6 nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada siklus III.

Tabel 1.6
Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa pada Siklus III

No	SIKLUS III	
	Tindakan 1	Rata-rata
1	1	76,21
2	2	80,24
3	3	84,68
Jumlah		241,13
Rata-rata		80,38

Kemampuan pembelajaran berbicara berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun grafik peningkatan aktivitas siswa dan peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran berbicara adalah sebagai berikut.

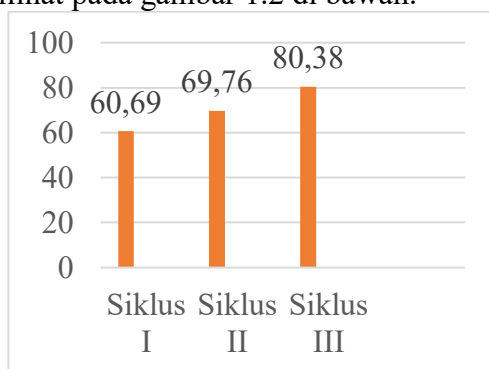


Gambar 1.1
Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I sampai dengan Siklus III

Dari gambar diatas dapat dilihat secara jelas bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran berbicara dengan

menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Selain itu, keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster ini mencapai hasil yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah.



Gambar 1.2
Peningkatan Aktivitas Siswa
Siklus I sampai dengan Siklus
III

Dari gambar diatas dapat dilihat secara jelas bahwa keterampilan berbicara siswa pada proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III.

Kesimpulan

Aktivitas siswa pada proses pembelajaran berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Terlihat dari partisipasi aktif siswa maupun dari antusias siswa pada saat pembelajaran. Adanya

peningkatan pada dalam aspek partisipasi siswa pada saat memberikan pertanyaan atau jawaban pada saat pembelajaran, aspek menyimak siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan pada aspek kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah di pelajari. Siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan terlihat menikmati pembelajaran. Aspek-aspek tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai rata-rata aktivitas siswa dalam setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 55,46, siklus II meningkat menjadi 67,29 dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi menjadi 78,94.

Keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode presentasi ilmiah berbasis poster mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus, yang meliputi aspek kesesuaian isi poster dengan mater, aspek vokal (lafal, intonasi, dan jeda), aspek kelancaran penyampaian isi poster dan aspek penampilan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I sampai siklus III bahwa siswa sudah terbiasa dengan tampil berpresentasi di depan kelas, tentunya keterampilan berbicara tersebut menunjukkan hasil yang baik dan optimal. Siswa sudah mampu dengan baik dalam berpresentasi di depan kelas dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang muncul pada saat berpresentasi. Peningkatan keterampilan berbicara siswa ini dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang terus meningkat pada setiap siklusnya, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 60,81, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 69,75 dan pada siklus III nilai rata-rata

mengalami peningkatan lagi menjadi 80,38.

Maka dari itu penerapan metode presentasi ilmiah berbasis poster dalam pembelajaran berbicara ini berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2014). *Kemampuan menulis dan berbicara akademik*. Bandung: Rizqi Press
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran multiliterasi: sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad 21 dalam konteks keindonesian*. Bandung: Refika Aditama.
- Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mardiyah, R. (2012). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing) *Jurnal: Pakar Pendidikan*, 10 (2), hlm. 153
- Purwatiningsih, S. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X.1 SMA N 2 Salatiga Melalui Metode Proyek Dengan Penilaian Presentasi Dan Poster *Jurnal: Lembar Ilmu Kependidikan*, 38 (1), hlm. 41.
- Safrudin, H. (2014). Pengaruh Pelayanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa *Jurnal: Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang*, 2 (1), hlm. 64.
- Saputra, Y dan Rudiyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif*

meningkatkan ketrampilan anak tk. Jakarta: Depdiknas

- Sulastris. (2008). *Peningkatan keterampilan berbicara formal dalam bahasa indonesia melalui gelar wicara*. Jakarta: UNJ.
- Tarigan, H.G.(2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widayati, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas *Jurnal: Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6 (1), hlm. 88.